

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Siswa tingkat akhir di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) saat ini dihadapkan dengan persaingan yang semakin ketat dalam memasuki dunia kerja. SMK dirancang sebagai jenjang pendidikan vokasi yang mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan bagi kebutuhan industri. Namun demikian, masih terdapat tantangan besar dalam memastikan lulusan SMK benar-benar siap kerja secara kompeten baik dari sisi keterampilan teknis maupun *Soft Skill*. Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat lulusan SMK secara konsisten menjadi salah satu kelompok paling dominan dalam angka pengangguran nasional, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK mencapai sekitar 8% pada 2025 (1).

Fenomena ini juga terlihat dari data ketenagakerjaan di Indonesia yang menunjukkan bahwa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menjadi salah satu kelompok terbesar dalam angka pengangguran, karena ketidaksesuaian keterampilan dengan kebutuhan industri (2). Kondisi ini mencerminkan adanya gap antara kompetensi yang dimiliki siswa dengan tuntutan pasar kerja profesional, baik dari aspek kurikulum maupun keterampilan yang dibutuhkan industri modern, sehingga berdampak pada kesiapan kerja siswa. Kurangnya pengalaman kerja, ketidaksesuaian antara keterampilan yang dimiliki siswa dengan kebutuhan industri, serta besarnya tuntutan perusahaan terhadap karyawan baru membuat kondisi ini semakin kompleks. Dampaknya, banyak siswa merasa belum sepenuhnya siap, baik dari sisi mental maupun kemampuan teknis, untuk memenuhi tuntutan dan dinamika dalam dunia kerja profesional.

Menyikapi berbagai tantangan tersebut, Sekolah Menengah Kejuruan memiliki peran strategis dalam membekali siswa agar siap menghadapi dunia kerja. SMK dituntut untuk memperkuat pembelajaran berbasis praktik serta

menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI) melalui program seperti praktik kerja lapangan (PKL) dan *teaching factory* (3). Kolaborasi ini terbukti mampu meningkatkan kompetensi teknis, *soft skill*, dan kesiapan kerja siswa sesuai kebutuhan industri (4). Selain itu, kesiapan kerja siswa perlu terus ditingkatkan seiring meningkatnya kebutuhan tenaga kerja terampil yang adaptif terhadap perkembangan industri modern (5).

Kesiapan kerja mencakup kemampuan individu dalam memenuhi standar kinerja profesional melalui kematangan fisik, mental, pengalaman, serta kemauan dan kemampuan dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu (6). Dalam menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif, kesiapan kerja menjadi aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap calon tenaga kerja, termasuk siswa. Oleh karena itu, siswa perlu mempersiapkan diri secara optimal agar setelah lulus mampu menjadi sumber daya manusia yang berkualitas, memiliki daya saing, serta siap menghadapi dinamika dunia kerja yang terus berkembang.

Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yang bersumber dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu. Faktor internal meliputi *career planning*, *adversity quotient*, *self-efficacy*, psikologis, pengalaman kerja lapangan (PKL), *soft skill*, motivasi memasuki dunia kerja, dan kemampuan manajerial. Sementara itu, faktor eksternal berasal dari luar individu, salah satunya berupa dukungan sosial (6). Sejalan dengan penelitian E. Wahjudi, kesiapan kerja juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kompetensi dan efikasi diri (7).

Kesiapan kerja juga didukung dengan adanya kompetensi, yang mana kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan praktis, dan sikap kerja yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri. Siswa yang memiliki kompetensi baik cenderung lebih siap dalam melaksanakan tugas pekerjaan dan beradaptasi dengan lingkungan kerja. Semakin tinggi kompetensi yang dimiliki

siswa, semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja (8). Oleh karena itu, penguatan kompetensi siswa melalui pembelajaran praktik dan pengalaman kerja nyata menjadi hal yang sangat penting dalam pendidikan kejuruan. Selain adanya kompetensi, *self efficacy* yang dimiliki oleh siswa juga dapat berdampak pada kesiapan kerja.

Self efficacy merupakan keyakinan yang dimiliki oleh individu atas kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya dalam menyelesaikan sebuah tugas atau pekerjaan (9). Dengan demikian, seseorang yang memiliki keyakinan diri yang rendah cenderung mengurangi tingkat usaha mereka bahkan menyerah pada keadaan, sedangkan seseorang yang memiliki keyakinan diri yang tinggi akan berusaha keras dengan mengandalkan kemampuan yang dimilikinya untuk mengendalikan rintangan yang dihadapi. Artinya, tanpa *self efficacy* yang tinggi pada diri seseorang mereka akan lebih mudah menyerah dan bahkan sulit mengatasi situasi.

Beberapa penelitian sebelumnya yang membahas kompetensi dan *self efficacy* terhadap kesiapan kerja, seperti yang dilakukan (7), (10), (11), menunjukkan hasil variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Melalui penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki siswa mereka lebih siap dalam memasuki dunia kerja. Begitupun sebaliknya semakin rendah kompetensi yang dimiliki, maka kesiapan kerja siswa akan mengalami penurunan. Sementara itu, hasil penelitian dari (12), (13), menunjukkan bahwa kompetensi tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja.

Hasil penelitian yang dilakukan (14), (15), (16), menunjukkan hasil *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Dengan demikian *self efficacy* dapat membuat siswa lebih optimis dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dalam mencari pekerjaan, sehingga tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (17), (18), yang mengungkapkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada efikasi diri terhadap kesiapan kerja.

Dari hasil penelitian tersebut, ditemukan adanya inkonsistensi hasil penelitian yang memunculkan adanya research gap pada variabel kompetensi dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja, dengan *self efficacy* berperan sebagai variabel mediasi (19), (7), (20). Artinya, individu dengan tingkat keyakinan yang tinggi cenderung lebih mampu mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki, sehingga berdampak positif terhadap kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja. Berdasarkan temuan tersebut, peneliti menetapkan *self efficacy* sebagai variabel mediasi. Oleh karena itu, lembaga pendidikan kejuruan diharapkan lebih fokus pada pengembangan kompetensi dan *self efficacy* siswa agar mereka benar-benar siap menghadapi tantangan di dunia kerja. Sebagaimana yang dijalankan oleh SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi yaitu kegiatan pembelajaran teori dan praktik di sekolah serta program praktik kerja lapangan (PKL) atau magang.

SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi sebagai lembaga pendidikan kejuruan memiliki peran penting dalam menyiapkan siswa agar memiliki kesiapan kerja sebelum memasuki dunia industri. Pembelajaran di SMK diarahkan pada penguatan kompetensi siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja profesional. Selain itu, pelaksanaan praktik kerja lapangan (PKL) menjadi sarana untuk menambah pengalaman kerja siswa yang relevan dengan kebutuhan dunia industri. sebagai bentuk komitmen sekolah kejuruan dalam menciptakan lulusan yang kompeten, memiliki daya saing tinggi, dan sesuai dengan tuntutan pasar kerja.

Untuk memperoleh pemahaman awal mengenai kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi, peneliti melakukan pra-penelitian melalui penyebaran kuesioner dengan sejumlah siswa yang berjumlah 15 siswa. Pra-penelitian ini bertujuan untuk menggali secara lebih mendalam mengenai kesiapan kerja siswa, khususnya yang berkaitan dengan kompetensi, dan *self-efficacy*, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pra-penelitian, ditemukan bahwa persepsi siswa terkait kesiapan kerja masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya siswa yang merasa belum siap untuk memasuki dunia kerja meskipun telah mengikuti proses pembelajaran dan praktik di sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tujuan pendidikan kejuruan untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja belum sepenuhnya tercapai. Rendahnya kesiapan kerja siswa menjadi fenomena yang penting untuk diperhatikan karena kesiapan kerja merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan lulusan dalam beradaptasi, bersaing, dan memenuhi tuntutan dunia kerja.

Dari aspek kompetensi, ditemukan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dimiliki siswa sebagai bekal memasuki dunia kerja masih belum sepenuhnya optimal. Sebagian besar siswa menilai kemampuan yang dimilikinya berada pada kategori cukup, bahkan masih terdapat siswa yang merasa kompetensinya belum memadai untuk menghadapi tuntutan dunia kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi yang dimiliki siswa masih perlu ditingkatkan agar lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Selain itu dari aspek *self-efficacy*, menunjukkan bahwa tingkat keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya dalam menghadapi dunia kerja masih relatif rendah. Sebagian besar siswa belum memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya untuk menghadapi tantangan dan persaingan di lingkungan kerja. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kesiapan kerja siswa masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek kompetensi dan *self-efficacy*.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dan fenomena yang telah dijelaskan, maka penulis mengangkat judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Kompetensi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Dengan *Self Efficacy* Sebagai Variabel Mediasi Studi Pada Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi, *self efficacy*, dan kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa?
3. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap *self efficacy*?
4. Apakah *self efficacy* berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa?
5. Apakah *self efficacy* memediasi pengaruh kompetensi terhadap kesiapan kerja siswa?

1.3 Tujuan

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi, *self efficacy*, dan kesiapan kerja siswa SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi.
2. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kesiapan kerja siswa.
3. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap *self efficacy*.
4. Untuk menganalisis pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja siswa.
5. Untuk menganalisis peran *self efficacy* dalam memediasi pengaruh kompetensi terhadap kesiapan kerja siswa.

1.4 Manfaat

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, berikut penjabarannya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya terutama dalam bidang manajemen sumber daya manusia untuk dapat meneliti terkait pengaruh kompetensi dan *self-efficacy* terhadap kesiapan kerja.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta menjadi bahan evaluasi bagi SMK Muhammadiyah 7 Gondanglegi dalam meningkatkan kualitas program keahlian, proses pembelajaran, dan

kesiapan kerja siswa agar lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja pada masa mendatang.

